

Nilai Pendidikan Dalam Konsep Ke Khalifahan Manusia: Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 30

¹Nurul Aulia Rahmi ²Sarwadi Sulisno

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: auliarahmi1234@gmail.com

Abstrak

Surah Al-Baqarah ayat 30 memuat pernyataan penting tentang tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Konsep kekhalifahan ini bukan hanya memiliki makna sosial dan spiritual, tetapi juga menjadi dasar teologis yang kuat dalam perumusan arah dan tujuan pendidikan Islam. Melalui pendekatan tafsir tematik dan studi literatur keislaman, ditemukan bahwa pendidikan Islam idealnya diarahkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi khalifah yang mampu mengelola bumi secara adil, bijak, dan sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah. Nilai-nilai seperti amanah, ilmu, tanggung jawab, dan akhlak menjadi inti dari pendidikan berbasis kekhalifahan. Dengan demikian, Surah Al-Baqarah ayat 30 menjadi landasan teologis yang penting dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang integratif, transformatif, dan berorientasi pada misi penciptaan manusia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Teologi Pendidikan, Kekhalifahan

Abstract

Surah Al-Baqarah, verse 30, contains an important statement about the purpose of human creation as a caliph on earth. This concept of the caliphate not only has social and spiritual significance but also serves as a strong theological foundation for formulating the direction and goals of Islamic education. Through a thematic interpretation approach and the study of Islamic literature, it was discovered that Islamic education is ideally directed at preparing students to become caliphs capable of managing the earth justly, wisely, and in accordance with divine values. Values such as trustworthiness, knowledge, responsibility, and morality are at the core of caliphate-based education. Thus, Surah Al-Baqarah, verse 30, serves as an important theological foundation for building an integrative, transformative, and mission-oriented Islamic education paradigm for human creation.

Keywords: Islamic Education, Educational Theology, Caliphate

PENDAHULUAN

Diskursus mengenai hakikat dan tujuan penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an telah menjadi fokus kajian yang terus berkembang dalam studi keislaman kontemporer, khususnya dalam ranah filsafat dan teologi pendidikan Islam. Surah Al-Baqarah ayat 30 menyajikan narasi teologis fundamental tentang pengangkatan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang mengandung implikasi mendalam terhadap paradigma pengembangan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Konsep kekhalifahan dalam ayat tersebut melampaui pemahaman simbolis semata, melainkan merepresentasikan mandat Ilahiyah yang mengharuskan manusia memiliki kapasitas intelektual, moral, dan spiritual yang memadai untuk menjalankan fungsi pengelolaan dan pemeliharaan kehidupan di bumi (Aprilianto & Rahmawati, 2025). Urgensi penelitian ini berangkat dari fenomena dikotomi antara sistem pendidikan modern yang cenderung sekuler dengan nilai-nilai transendental yang seharusnya menjadi ruh pendidikan Islam, sehingga diperlukan reformulasi konseptual yang mengintegrasikan dimensi teologis kekhalifahan ke dalam praktik pendidikan.

Berbagai studi terdahulu telah mengeksplorasi konsep kekhalifahan dari sudut pandang teologis dan sosiologis, namun masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan framework pendidikan yang secara komprehensif menerjemahkan nilai-nilai kekhalifahan menjadi prinsip operasional dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran. Penelitian (Azizah, 2025) mengidentifikasi bahwa pemahaman terhadap konsep khalifah masih terbatas pada dimensi ritualistik dan belum terintegrasi secara substantif dalam tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, kajian (Khoiroh, Arifin, & Iman, 2025) menekankan pentingnya reaktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks pendidikan karakter, namun belum secara spesifik menganalisis Surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai basis teologis pengembangan pendidikan holistik. Gap penelitian ini terletak pada minimnya eksplorasi mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan yang

terkandung dalam konsep kekhalifahan melalui analisis tafsir komprehensif terhadap Surah Al-Baqarah ayat 30, yang dapat menjadi landasan filosofis bagi rekonstruksi tujuan dan orientasi pendidikan Islam kontemporer (Mujahidin, Nahrawi, Mutalib, & Hakim, 2025).

Novelty penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk mengekstraksi dan mengkonstruksi nilai-nilai pendidikan esensial dari perspektif kekhalifahan melalui pendekatan tafsir tematik yang integratif, sehingga menghasilkan kerangka konseptual pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter khalifah yang amanah, berilmu, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan utama: nilai-nilai pendidikan apakah yang terkandung dalam konsep kekhalifahan manusia menurut Surah Al-Baqarah ayat 30, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer (Fadhilah & Nasution, 2022).

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan fundamental dalam konsep kekhalifahan serta merumuskan implikasinya terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam yang transformatif dan berbasis pada misi penciptaan manusia. Manfaat teoretis penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan perspektif teologis yang kokoh, sedangkan manfaat praktisnya adalah memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di institusi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi khalifah yang kompeten dan berintegritas (Brutu, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research atau studi kepustakaan yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tekstual dari berbagai sumber literatur

keislaman yang relevan dengan konsep kekhalifahan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30. Metode library research dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap konsep teologis dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam teks Al-Qur'an melalui kajian komprehensif terhadap kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan Islam, dan publikasi akademik lainnya (Zed, 2021). Sumber data primer penelitian ini meliputi Al-Qur'an dan terjemahannya, serta kitab-kitab tafsir otoritatif seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, Tafsir Al-Azhar karya Hamka, dan tafsir-tafsir tematik yang secara spesifik membahas konsep kekhalifahan manusia. Adapun sumber data sekunder mencakup buku-buku metodologi pendidikan Islam, artikel jurnal terakreditasi yang membahas filosofi pendidikan Islam, disertasi dan tesis yang relevan, serta publikasi ilmiah dari repositori nasional dan internasional yang telah terverifikasi kredibilitasnya (Tsaniyah, Hidayah, & Saputri, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginventarisasi literatur yang memiliki korelasi langsung dengan objek kajian penelitian. Proses analisis data menggunakan metode content analysis atau analisis isi dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema kekhalifahan, kemudian menganalisis penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat tersebut untuk mengekstraksi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya (Pasaribu & Amalya, 2025). Tahapan analisis meliputi reduksi data dengan menyeleksi informasi yang paling relevan, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan kategorisasi tematik, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis komprehensif dari seluruh temuan yang diperoleh. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif tafsir dan literatur pendidikan Islam, serta melakukan critical reading terhadap

setiap referensi untuk memastikan akurasi dan reliabilitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Kekhalifahan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30 sebagai Basis Teologis Pendidikan Islam

Surah Al-Baqarah ayat 30 menyajikan fondasi teologis yang sangat esensial dalam memahami hakikat penciptaan manusia dan implikasinya terhadap konstruksi sistem pendidikan Islam. Ayat ini mengisahkan dialog antara Allah dengan para malaikat ketika Dia mengumumkan kehendak-Nya untuk menjadikan khalifah di muka bumi. Konsep khalifah dalam ayat tersebut mengandung tiga dimensi makna yang saling berkaitan dan membentuk kerangka komprehensif bagi pengembangan pendidikan Islam. Dimensi pertama adalah prinsip saling menggantikan yang menunjukkan kontinuitas sejarah kemanusiaan, di mana setiap generasi memiliki tanggung jawab untuk meneruskan amanah kepemimpinan kepada generasi berikutnya. Dimensi kedua berkaitan dengan penciptaan kemakmuran di bumi melalui integrasi iman, ilmu pengetahuan, dan amal saleh yang menjadi pilar utama dalam menjalankan fungsi kekhalifahan. Dimensi ketiga adalah ketakwaan sebagai landasan spiritual yang menjamin bahwa segala tindakan khalifah senantiasa berorientasi pada nilai-nilai Ilahiyah (Azis, 2024). Ketiga dimensi ini secara kolektif membentuk paradigma pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Analisis mendalam terhadap ayat 30 Surah Al-Baqarah menunjukkan bahwa fungsi khalifah yang diemban manusia merupakan amanah yang diterima dari Allah, dengan esensi utama berupa pengelolaan bumi secara optimal, penciptaan kemakmuran bagi seluruh penduduk bumi, serta pemberantasan segala bentuk kezaliman dan kerusakan (Ar-raniry & Aceh, 2022). Konsepsi ini memiliki implikasi pedagogis yang sangat signifikan,

karena mengharuskan sistem pendidikan Islam untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi komprehensif dalam menjalankan peran kepemimpinan tersebut.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak dapat dipahami semata sebagai proses transfer pengetahuan agama secara ritualistik, melainkan harus dipandang sebagai upaya sistematis untuk membentuk individu yang memiliki kapasitas intelektual, integritas moral, dan komitmen spiritual yang memadai untuk mengelola kehidupan secara adil dan bijaksana. Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat-ayat tarbawi dalam Surah Al-Baqarah, khususnya ayat 30, memuat prinsip fundamental pendidikan Islam yang meliputi penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah, pembentukan karakter khalifah yang mampu memimpin dengan integritas, pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat, serta pembentukan Muslim yang berakhlak mulia, tangguh, dan kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan (Damayanti, Saputra, & Rahman, 2024).

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Konsep Kekhalifahan

Eksplorasi terhadap konsep kekhalifahan menghasilkan identifikasi beberapa nilai pendidikan fundamental yang menjadi inti dari pendidikan berbasis kekhalifahan. Nilai pertama adalah amanah, yang merepresentasikan tanggung jawab moral untuk menjalankan tugas kepemimpinan dengan penuh integritas dan akuntabilitas. Nilai amanah ini menuntut sistem pendidikan untuk mengembangkan kesadaran kritis pada peserta didik bahwa setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan, baik di hadapan sesama manusia maupun di hadapan Allah. Nilai kedua adalah ilmu pengetahuan, yang dalam konteks ayat 30-31 Surah Al-Baqarah ditekankan melalui kisah pengajaran nama-nama kepada Adam, yang mengindikasikan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan merupakan prasyarat fundamental bagi manusia untuk menjalankan fungsi kekhalifahan secara efektif. Pendidikan berbasis kekhalifahan dengan demikian harus memberikan penekanan kuat pada pengembangan kapasitas

intelektual peserta didik, namun dengan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan tersebut harus diarahkan untuk kemaslahatan umat dan kelestarian alam (Zefrizen, Ratnasari, & Amaruddin, 2024).

Nilai ketiga adalah tanggung jawab ekologis dan sosial, yang tercermin dalam mandat khalifah untuk mengelola bumi dan menciptakan kemakmuran bagi seluruh penghuninya. Nilai ini mengharuskan pendidikan Islam untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan dan kepedulian sosial dalam kurikulumnya, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan terhadap isu-isu keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Nilai keempat adalah akhlak mulia, yang menjadi karakter fundamental seorang khalifah dalam berinteraksi dengan sesama makhluk dan dalam mengelola sumber daya yang diamanahkan kepadanya. Penelitian terhadap Surah Al-Baqarah ayat 30-39 mengungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya mencakup pembelajaran tentang hakikat kemanusiaan, konsep moral yang lurus, serta petunjuk mulia yang menjadi fondasi bagi seluruh tatanan sosial dan pemikiran kemasyarakatan (Syahla Ghaziyah Salsabil, 2025). Keempat nilai ini secara sinergis membentuk kerangka pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembentukan karakter khalifah.

Implikasi Konsep Kekhalifahan terhadap Sistem Pendidikan Islam Kontemporer

Konsep kekhalifahan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 memiliki implikasi strategis yang sangat luas terhadap reformulasi sistem pendidikan Islam kontemporer. Implikasi pertama berkaitan dengan perlunya rekonstruksi tujuan pendidikan Islam, yang tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik semata, tetapi harus diarahkan pada pembentukan insan yang mampu menjalankan tugas kekhalifahan dengan segenap dimensinya (Damis, 2022). Hal ini sejalan dengan kesimpulan bahwa tujuan tertinggi penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan

menjadi pemimpin di muka bumi, sehingga pendidikan Islam harus memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kapasitas dalam kedua aspek tersebut secara seimbang. Implikasi kedua adalah perlunya revitalisasi kurikulum pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap kebutuhan pembentukan karakter khalifah, dengan memperhatikan secara seksama penyusunan rancangan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kekhalifahan ke dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran (Rofi, 2023).

Implikasi ketiga berkaitan dengan urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat sebagai fondasi ideologis bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan, mengingat bahwa pendidikan karakter akan terinternalisasi secara optimal apabila dipadukan dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup utama (Nst, Erawadi, & Harahap, 2025). Dengan demikian, konsep kekhalifahan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 tidak hanya berfungsi sebagai landasan teologis, tetapi juga sebagai framework operasional yang dapat mengarahkan praktik pendidikan Islam menuju tercapainya tujuan pembentukan manusia yang berintegritas, kompeten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan misi penciptaannya di muka bumi.

KESIMPULAN

Penelitian dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Baqarah ayat 30 mengandung fondasi teologis yang sangat esensial bagi konstruksi paradigma pendidikan Islam yang komprehensif dan transformatif. Konsep kekhalifahan yang termaktub dalam ayat tersebut merepresentasikan tiga dimensi fundamental yang saling berkaitan, yakni kontinuitas sejarah kemanusiaan melalui prinsip saling menggantikan antar generasi, penciptaan kemakmuran melalui integrasi harmonis antara iman, ilmu pengetahuan, dan amal saleh, serta ketakwaan sebagai landasan spiritual yang mengarahkan seluruh aktivitas khalifah pada nilai-nilai Ilahiyah. Analisis mendalam terhadap konsep kekhalifahan menghasilkan identifikasi empat nilai pendidikan

fundamental yang menjadi pilar utama pendidikan berbasis kekhalifahan, yaitu amanah sebagai bentuk tanggung jawab moral dan akuntabilitas, ilmu pengetahuan sebagai instrumen untuk menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif, tanggung jawab ekologis dan sosial dalam mengelola sumber daya alam dan menciptakan keadilan, serta akhlak mulia sebagai karakter dasar dalam berinteraksi dengan sesama makhluk.

Keempat nilai ini secara sinergis membentuk kerangka pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implikasi praktis dari temuan ini mengarah pada perlunya reformulasi sistem pendidikan Islam kontemporer, yang mencakup rekonstruksi tujuan pendidikan untuk lebih berorientasi pada pembentukan karakter khalifah, revitalisasi kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai kekhalifahan secara sistematis, dan penguatan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi ideologis. Dengan demikian, Surah Al-Baqarah ayat 30 tidak hanya berfungsi sebagai landasan teologis, tetapi juga sebagai framework operasional yang mengarahkan praktik pendidikan Islam menuju terbentuknya generasi yang mampu menjalankan misi penciptaan manusia sebagai khalifah fil ardh dengan penuh integritas, kompetensi, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, Moch Rizwan, & Rahmawati, Mutiara. (2025). Konsep Dasar Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam : Integrasi Nilai Spiritual dan Profesionalisme Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia. 1(2), 249–257.
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri, & Aceh, Banda. (2022). Konsep Khalifah dalam Al- Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat al-Baqarah dan Ayat 26 Surat Shaad). 19(1), 20–31.
- Azis, Abdul. (2024). Konsep Khalifah Dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 30 Sebagai Metode Pembentukan Generasi Muda Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. 16.
- Azizah, Nur. (2025). Ilmu Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam. 1, 40–51.
- Brutu, Dur. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. (September), 442–453.
- Damayanti, Wiwik, Saputra, Hasep, & Rahman, Abdul. (2024). Tafsir Tarbawi

- terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39. 2, 13–20.
- Damis. (2022). Konsep Khalifah Menurut H.M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. 4(2), 190–199.
- Khoiroh, Ummul, Arifin, Misbahul, & Iman, Dian Zulfatul. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Total Quality Management : Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas untuk Optimalisasi Pendidikan Islam. 12(2), 79–86.
- Mujahidin, Ahmad, Nahrawi, Mohammad, Mutalib, Wahyudi, & Hakim, Ahsan. (2025). Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Kh . Hasyim Asy ' ari : Relevansi Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Di Era Modern. 12, 227–235.
- Nst, Rabiah Al husna, Erawadi, Erawadi, & Harahap, Sumper Mulia. (2025). Analisis Ayat-ayat Tarbawi dalam Surah Al-Baqarah Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.
- Pasaribu, Mifta Yuljannah, & Amalya, Reva Nur. (2025). Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Sistem Pendidikan Modern. 2, 256–268.
- Rofi, Muhamad Nur. (2023). Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur ' an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. (c), 1–10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.487>
- Syahla Ghaziyah Salsabil. (2025). Makna kata Khalifah Dalam Qs. Al-Baqarah [2] : 30 (Studi Komparasi Tafsir Al Manar Dan Jawahir). 3(2), 550–558.
- Tsaniyah, Rikha Iffatus, Hidayah, Nafisah, & Saputri, Isna Ayu. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid , Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur ' ani Modern. 5(4), 370–383.
- Zefrizen, Arif, Ratnasari, Dwi, & Amaruddin, Hidar. (2024). Tafsir Qur'an Surah Al-Baqarah: 30-31 Dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer. 9, 30–31.